

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan dan sosial di Indonesia selalu menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah, karena permasalahan tersebut menjadi isu penting yang harus diminimalisir semaksimal mungkin setiap tahunnya dan memiliki pembahasan yang menarik (Sriyanti, 2023). Berdasarkan data yang diambil oleh *IQair.com* yang merupakan situs pemantau kualitas udara untuk bulan Agustus 2024, kota Jakarta menduduki peringkat ketiga kota dengan kualitas udara terburuk di dunia dengan nilai indeks berada di angka 169 dimana indeks 151 - 200 termasuk dalam kategori tidak sehat. Untuk menanggapi isu ini, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri, namun membutuhkan bantuan dari pihak masyarakat terutama perusahaan - perusahaan yang memiliki dana untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk program. Setiap perusahaan terutama perusahaan IPO tercantum di BEI tentu memiliki program CSR di dalamnya sebagai bentuk komitmen terhadap konsep *sustainability* yang disematkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat dari potensi dampak yang ditimbulkan operasi perusahaan terhadap lingkungan (Yahdi & Amrie, 2024). Pengertian dari CSR adalah kualitas dari kemampuan manusia sebagai bagian dari masyarakat yang ditingkatkan untuk dapat memberikan tanggapan terhadap keadaan sosial, memanfaatkan, melakukan pemeliharaan lingkungan hidup, serta merupakan bagian dari proses yang mengatur pengeluaran biaya dan keuntungan dari bisnis usaha yang berasal dari *stakeholder* (Kholis, 2020).

Ketertarikan penulis dalam membuat penelitian ini adalah peneliti ingin melihat faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena variabel independen yang dipilih peneliti tidak termasuk dalam kategori yang sama, seperti *green accounting* termasuk dalam *triple bottom line*, ukuran perusahaan termasuk dalam penilaian kinerja keuangan, profitabilitas termasuk dalam pengukuran kinerja keuangan, dewan komisaris termasuk dalam susunan kepengurusan dalam perusahaan, dan pengungkapan media termasuk dalam pengungkapan laporan keuangan. Peneliti ingin mengetahui faktor dari bidang apa yang paling berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dapat dijadikan bekal oleh peneliti ketika membangun perusahaan kecil. Peneliti melakukan pengungkapan CSR agar dapat maksimal dalam bermanfaat bagi banyak orang, tidak hanya mengambil keuntungan saja sesuai dengan esensi pengungkapan CSR itu sendiri. Ketika peneliti telah mengetahui faktor dari bidang apa yang paling berpengaruh dan seberapa besar pengaruhnya, maka peneliti akan lebih fokus dalam pengembangan faktor pengungkapan CSR tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan CSR juga akan lebih maksimal dan bermanfaat bagi banyak orang serta *value* yang terbentuk dari perusahaan yang dibangun akan lebih tinggi.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan CSR terutama dalam 4 tahun terakhir adalah pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kegiatan CSR perusahaan, seperti pada *Hennes & Mauritz co.,Ltd* yang menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas pengungkapan CSR mengalami kenaikan selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini terjadi dikarenakan kinerja CSR yang sebelumnya tidak dilakukan harus ditambahkan karena situasi darurat tersebut terutama dalam aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Aspek ekonomi juga salah satu menjadi yang paling terdampak situasi pandemi, sehingga

perusahaan tentu akan meningkatkan kinerja dan fokus dalam aspek ekonomi terkait dengan kriteria perubahan iklim. Dengan adanya fenomena ini, membuat peneliti ingin meneliti faktor - faktor yang berhubungan dengan naik turunnya nilai pengungkapan CSR dengan 5 variabel yang dipilih yaitu *green accounting*, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, pengungkapan media, dan profitabilitas karena dari kelima variabel tersebut setidaknya salah satu ada yang terdampak pandemi Covid- 19, sehingga peneliti ingin mengetahui dari kelima variabel tersebut baik yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Topik yang berkaitan dengan CSR ini sangat penting untuk diteliti karena CSR akan menarik simpati masyarakat.

Semakin banyak kegiatan CSR, masyarakat yang memiliki *respect* yang besar dan dari *respect* tersebut, akan muncul kepercayaan yang lebih yang membuat masyarakat membeli produk perusahaan secara berulang karena kepercayaan tersebut. Hal ini terjadi disebabkan sebaik - baiknya produk, jikalau citra perusahaan itu buruk, maka pembeli akan menolak membeli produk terkait. Contohnya *starbucks* yang namanya sudah dikenal luas masyarakat lokal maupun internasional harus terkena boikot karena dianggap *pro* Israel yang menyebabkan penurunan penjualan, harga saham turun, dan bahkan terjadi PHK. Hal ini menekankan pentingnya CSR yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan karena akan memberikan *benefit* kepada perusahaan baik dari aspek harga saham maupun *profit* dari perusahaan itu sendiri. Walaupun bukan sebuah jaminan ada hubungan yang signifikan, tetapi ketika menabur suatu hal yang baik, maka kita akan menuai suatu hal yang baik juga. Hal itu menjadi faktor pertama pentingnya penelitian CSR. Di sisi lain, CSR juga menjadi aspek terdampak Covid-19 dalam 4 tahun terakhir, sehingga penting untuk diteliti untuk memastikan bagaimana perubahan nilai

pengungkapan CSR dan faktor - faktor baik yang mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi, yang dapat memberikan *benefit* bagi perusahaan yang baru *go public* atau berdiri. Selain itu, kegiatan CSR juga sangat penting dilaksanakan didasari dengan komitmen perusahaan yang tidak hanya fokus pada faktor ekonomi dan *shareholder*, tetapi juga para *stakeholder* (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Program CSR ini bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas hidup baik masyarakat maupun lingkungan tempat perusahaan menerapkan program CSR terkait (Maf'ulla & Rachmawati, 2024). Selain itu, dengan program CSR yang dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan masyarakat, tentu akan meningkatkan *value* dari perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat yang memiliki potensi untuk menjadi *shareholder* (Wijaya & Pancawati, 2019).

Semakin banyak orang yang membeli saham perusahaan terkait, maka nilai saham perusahaan tersebut juga akan meningkat, terlebih lagi namanya sudah dikenal luas masyarakat (Vinsensia & Nugroho, 2023). Untuk penerapan program CSR ini, juga tercantum dalam Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas sehingga terdapat dasar hukum untuk program CSR, diutamakan untuk perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Ady Narwan, 2023). Namun, terdapat permasalahan di Indonesia yang merupakan faktor penting perkembangan CSR di Indonesia yaitu tidak adanya sanksi hukum untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR atau tidak dengan serius melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang tidak serius melakukan pengungkapan CSR adalah perusahaan yang memakai “*template*” untuk kegiatan pengungkapan CSR setiap tahunnya baik yang diterbitkan pada laporan tahunan atau *website* resmi. Hal ini membuat tidak ada perkembangan CSR di Indonesia karena

perusahaan melakukan CSR hanya untuk undang – undang bersifat *volunteer* bukan sebagai kewajiban hukum, tetapi sebaiknya terdapat sanksi hukum minimal berupa denda sejumlah uang, bergantung pada ukuran perusahaan tersebut agar perusahaan bisa lebih serius dalam melakukan kegiatan CSR. Perusahaan tidak hanya membuat *template*, melainkan serius dalam melakukan perencanaan kegiatan CSR itu sendiri. Pelaksanaan CSR tersebut harus sesuai dengan rencana serta memaksimalkan kapasitas perusahaan dalam hal biaya maupun koneksi karena juga akan bermanfaat bagi banyak orang terutama masyarakat maupun perusahaan itu sendiri.

Program CSR yang dilaksanakan juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak - pihak yang berkontribusi terhadap perusahaan untuk jangka waktu berkelanjutan ,seperti investor, pemerintah, dan masyarakat yang dapat membuka kesempatan dan peluang jenis bisnis baru yang menjadi *trend* di pasaran sebagai bentuk perkembangan dari perusahaan itu sendiri (Ambarsari & Nurjanah, 2023). Program CSR yang memiliki efektivitas tinggi dan berdampak bagi lingkungan serta masyarakat, tentu akan memberikan peningkatan terhadap kepuasan dan retensi karyawan (Religia & Mardiana, 2023). Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja dan *sustainability* perusahaan. Setelah dilaksanakan program CSR, perusahaan harus melaporkan hasil dari program CSR tersebut dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan terutama yang telah *go public* sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sikap transparansi perusahaan terhadap *shareholder* dan *stakeholder* (Ikrima & Asrori, 2020). Laporan tahunan yang diterbitkan untuk pengungkapan CSR adalah *sustainability report*. *Sustainability report* adalah dokumen yang di dalamnya menjelaskan mengenai aspek ekonomi, hak asasi manusia, kelayakan kerja, kebijakan ketenagakerjaan, tanggung jawab

terhadap produk, sosial, dan lingkungan (Abeyssekera, 2022). Pengungkapan CSR yang dilakukan dalam *sustainability report* berdasarkan pada *Global Reporting Initiative (GRI) standard*.

Visi untuk ekonomi global berkelanjutan diciptakan oleh GRI dan diwujudkan dengan membuat standar untuk laporan berkelanjutan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada setiap perusahaan (Luque-Vílchez et al., 2023). Pada tahun 2020, indeks pan-ESG Tiongkok tumbuh menjadi 51 dan 127, dengan total aset yang dikelola lebih dari RMB 120 miliar, menjadi pangsa pasar terbesar dalam investasi berkelanjutan di antara negara-negara berkembang yang meningkatkan minat terhadap investasi berkelanjutan sehingga permintaan akan informasi CSR juga meningkat (Shuyu Xue, Qi Chang, 2023). Dalam melakukan pengungkapan CSR, terdapat beberapa faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi, seperti *green accounting*, ukuran perusahaan, pengungkapan media, profitabilitas, ataupun dewan komisaris. Faktor - faktor tersebut dipilih dan digunakan berdasarkan peneliti terdahulu yang menemukan hasil bahwa faktor - faktor terkait mempengaruhi pengungkapan CSR, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menambahkan variabel kontrol dan tahun penelitian yang baru dan belum diteliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian dari Mustofa et al. (2020), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yovana dan Kadir (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* dimana semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka tanggung jawab dan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan CSR ke publik juga semakin besar.

Untuk variabel profitabilitas, menurut Wulandari dan Zulhaimi (2017), dilihat dari nilai signifikansi ditemukan korelasi antara profitabilitas dan pengungkapan CSR. Dewan komisaris juga secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR menurut Trisnadewi (2018). Untuk variabel terakhir, Florensia dan Hardiningsih melakukan penelitian yang menemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pengungkapan media dengan pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dengan banyaknya variabel yang diuji dengan berbagai macam sampel yaitu perusahaan manufaktur yang telah tercantum namanya di BEI dan dengan jumlah serta tahun yang berbeda, peneliti ingin mengetahui apakah hasil yang ditemukan peneliti dapat sesuai dengan peneliti terdahulu dan hasil penelitian ini dapat berdampak positif bagi para pembaca jurnal terkait, serta dapat dipakai sebagai daftar referensi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, penulis memiliki *interest* untuk membuat penelitian yang berjudul "*Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Media, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris pada Pengungkapan CSR*".

1.2 Masalah Penelitian

Berikut beberapa masalah penelitian yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah *green accounting* mempengaruhi pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR?
3. Apakah jumlah dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan CSR?
4. Apakah pengungkapan media mempengaruhi pengungkapan CSR?
5. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala pekerjaan yang dilakukan tentu harus memiliki tujuan, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan berbagai tujuan, diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa pengaruh dari *green accounting* terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan CSR.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
5. Untuk membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yang bisa memberikan dampak positif bagi praktisi dan akademisi, diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk Akademisi
 - a. Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
 - b. Hasil penelitian terkait dapat memberikan pengetahuan baru atau pemahaman lebih terkait *green accounting*, ukuran perusahaan, pengungkapan media, profitabilitas,

dan dewan komisaris, dan juga pengungkapan CSR serta keterkaitan dari variabel - variabel dependen dan independen yang diteliti serta variabel kontrol, seperti *Return on Equity* (ROE), umur perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan untuk memperkuat kebenaran dari hasil penelitian.

2. Untuk Praktisi

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat membantu perusahaan terutama perusahaan yang baru terbentuk dan telah melakukan *go public* untuk menjadikan variabel - variabel yang diteliti sebagai pertimbangan dalam melakukan pengungkapan CSR, agar dapat tersampaikan dengan baik kepada publik dan memberikan kepuasan terhadap *stakeholder* dan *shareholder*.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian harus memperoleh hasil yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga diperlukan batasan masalah agar lingkup penelitian tidak menyebar luas hingga keluar dari topik yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut batasan - batasan masalah dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Periode waktu penerbitan laporan tahunan perusahaan yang dipilih dan ditentukan berkaitan dengan penelitian adalah tahun 2020-2023.
2. Sampel perusahaan yang terpilih untuk penelitian adalah perusahaan yang tercakup dalam bidang manufaktur serta menerbitkan laporan *sustainability report*.

3. Penentuan variabel independen yang akan diolah datanya untuk penelitian adalah *green accounting*, ukuran perusahaan, pengungkapan media, profitabilitas, dan dewan komisaris, serta variabel dependen berupa pengungkapan CSR.
4. Terdapat variabel kontrol yang diteliti untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya ROE, umur perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan untuk memperkuat kebenaran dari hasil penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memiliki pembahasan terkait latar belakang, pertanyaan yang berupa masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah agar penelitian tidak menyebar luas dan memperoleh hasil yang mudah dipahami oleh pembaca jurnal, serta sistematika penulisan yang berisi terkait kerangka isi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori - teori secara lengkap baik dari variabel dependen, independen, hingga variabel kontrol. Bab ini juga menjelaskan apakah terdapat relasi antara variabel - variabel yang diteliti hingga hipotesis - hipotesis yang diperlukan untuk dibuktikan kebenarannya, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang tepat dengan memiliki dasar dari peneliti terdahulu. Bab ini berisi beberapa subbab yang terdiri dari definisi konsep/teori dasar, telaah literatur – literatur yang relevan sehubungan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai cara dan teknik peneliti mengumpulkan data serta model penelitian untuk melakukan pengujian data untuk memperoleh hasil penelitian dengan tingkat validitas tinggi dari variabel - variabel yang diteliti, yang juga memberikan penjelasan mengenai jumlah dari perusahaan yang diteliti. Bab ini berisi populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai hasil yang diperoleh dari metode analisis data yang telah dijelaskan dari bab sebelumnya. Bab ini menjelaskan pembahasan dari hasil yang diperoleh dan memberikan keterangan apakah hasil tersebut sesuai hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Bab ini berisi penjelasan dari hasil statistik deskriptif, analisis korelasi, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan yang relevan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang menjadi penutup dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bab ini, pembaca dapat lebih memahami isi keseluruhan dari penelitian. Bab ini berisi beberapa subbab yang terdiri dari kesimpulan yang berisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari beberapa masalah penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dicantumkan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.